

## ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM BUKU CERITA “AWAS MANUSIA” KARYA AHMAD MUSTOFA BISRI

Nadya Rahma Jamil<sup>1)</sup>, Syifa Hamama<sup>2)</sup>, Febriany<sup>3)</sup>

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail: nadyarahmajamil@gmail.com

### **Abstract**

*This research is motivated by the importance of using da'wah media that can attract the attention of the wider community so that they are more interested in listening to da'wah. One of the media that preachers can use to spread their da'wah messages is the writing method channeled through print media such as newspapers, books, magazines, novels and short stories. The story book "Be Aware of Humans" by Ahmad Mustofa Bisri is a story book with pictures used to convey the contents of da'wah messages that are in accordance with Islamic law. This study aims to find out the discourse analysis of the da'wah messages conveyed by Ahmad Mustofa Bisri in the book "Be Aware of Humans". The method in this study uses qualitative research methods. The research approach used is content analysis. The main source of information that will be processed at the analysis stage is by analyzing Islamic values in the novel "Beware of Humans" by Ahmad Mustofa Bisri. Data collection method used by researchers is documentation. The results of the study show that the story book "Beware of Humans" contains elements of da'wah messages related to morals which about good deeds are called noble morals and bad deeds are called despicable morals. As for the message of da'wah related to noble character, namely the author of the book implicitly explains the importance of listening to and obeying the advice given by parents, while the despicable character shown by the author is that humans have lots of tricks that can mislead other creatures, including animals.*

**Keywords:** Message of Dakwah, Novel Beware of Humans

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menggunakan media dakwah yang dapat menarik perhatian masyarakat luas supaya lebih tertarik untuk mendengarkan dakwah. Salah satu media yang dapat digunakan oleh da'i untuk menyebarkan pesan dakwahnya yaitu dengan metode tulisan yang disalurkan melalui media cetak seperti koran, buku, majalah, novel dan cerpen. Buku cerita “Awat Manusia” karya Ahmad Mustofa Bisri merupakan buku cerita bergambar yang digunakan untuk menyampaikan isi pesan dakwah yang sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis wacana pesan dakwah yang disampaikan oleh Ahmad Mustofa Bisri dalam buku “Awat Manusia”. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Analisis isi. Adapun sumber utama informasi yang akan diolah pada tahap analisis, yaitu dengan menganalisis nilai-nilai Islam dalam novel “Awat Manusia” Karya Ahmad Mustofa Bisri. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa dalam buku Cerita “Awat Manusia” mengandung unsur pesan-pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak yang tentang perbuatan baik disebut akhlak mulia dan perbuatan buruk disebut akhlak tercela. Adapun pesan dakwah yang berkaitan dengan akhlak mulia yaitu penulis buku secara tersirat menjelaskan tentang pentingnya mendengarkan dan patuh kepada nasihat yang diberikan oleh orang tua, sedangkan akhlak tercela yang ditunjukkan penulis yaitu bahwa manusia memiliki banyak sekali tipu daya yang dapat menyesatkan makhluk lainnya tidak terkecuali hewan.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Novel Awat Manusia

## PENDAHULUAN

Dakwah di era kontemporer sekarang ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh perkembangan dinamika masyarakat yang semakin maju dan beradab, serta gaya hidup yang individual dan suka terhadap materi. Tantangan dan problematika dakwah dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai pada era sekarang ini salah satunya adalah masih terdapat beberapa da'i yang gagap teknologi dan metodologi, sehingga penyampaian kepada masyarakat menjadi kurang efektif.<sup>1</sup> Oleh karena itu diperlukannya media dakwah yang dapat menarik perhatian masyarakat kalangan luas supaya kembali tertarik untuk mendengarkan dakwah. Sehingga, adanya dakwah dengan media tulisan sebagai sebuah metode dakwah mampu mengatasi kelemahan dakwah yang hanya dengan lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada audiens untuk bisa memilih pesan dari dakwah, atau bisa menyampaikan request dan pertanyaan, sehingga tujuan dakwah bisa lebih efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Dakwah melalui media dilakukan dengan cara menulis isi dakwah dalam tulisan yang disebarluaskan melalui media cetak atau media sosial. Kemudian para audiens dapat membaca isi dakwah dimanapun dan kapanpun, serta dapat memilih isi dakwah sesuai dengan kebutuhannya. Kelebihan dakwah melalui tulisan yaitu dapat dibaca dimana saja, kapan saja, tanpa terikat waktu dan tempat, isi dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti dan melanjutkan bacaan, sehingga mendapat pemahaman yang mendalam. Dakwah melalui tulisan memungkinkan da'i menuangkan isi dakwah secara mendalam dan menyeluruh melalui tulisan, sehingga efektivitas dakwah akan sama dengan yang diharapkan.

Salah satu contoh media dakwah melalui tulisan yaitu buku. Ada berbagai macam cara da'i untuk berdakwah melalui buku, mulai dari buku anak-anak dengan topik ringan, sampai buku dewasa yang memuat topik berat. Buku bergambar anak-anak merupakan satu contoh dakwah yang dilakukan oleh Ahmad Mustofa Bisri untuk menyampaikan isi pesannya. Melalui buku bergambar, maka anak-anak akan lebih mudah mencerna isi dakwah yang disampaikan. KH. A. Mustofa Bisri, dikenal dengan panggilan Gus Mus, adalah sosok kiai yang nyentrik dan unik. Selain sebagai seorang kiai, ia adalah seorang seniman dan budayawan. Sebagai seorang ulama, ia selalu berusaha memberikan solusi terhadap berbagai problem keberagaman, kaitannya dengan hukum-hukum Islam yang dipahami dan ditangkap oleh masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Basith, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Edisi Revisi. hal.2

<sup>2</sup> Rini Fitria. "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah". *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol.19, No.02, Desember 2019. hal. 224-234

<sup>3</sup> Rina Purwani, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, PBSI Vol. 8 No.2, Juli-Desember 2020, hal. 181

Selama ini karyanya yang dikenal publik adalah puisi, cerita pendek, dan esai. Padahal sebenarnya salah satu yang menandai debutnya sebagai penulis adalah cerita anak yang terbit pada 1979 yang berjudul “Awat Manusia” ini merupakan remake dari karya empat dekade lalu karena alasan tersebutlah penulis memilih buku cerita “Awat Manusia” sebagai objek yang akan dikaji penulis untuk mencari kandungan pesan dakwah yang berada dalam buku tersebut.

Hampir semua karya sastra Gus mus, terutama puisinya, tidak terikat oleh tradisi dan konvensi struktur teoritis visualisasi puisi. Tidak ada periodisitas dan korespondensi antar ayat, tidak ada periodisitas dan korespondensi antar baris atau kalimat, dan tidak ada periodisitas dan korespondensi itu sendiri. Sastra Gus mus, baik itu cerpen atau puisi, tidak memiliki tipografi (baris, bait, kata, kalimat, paragraf) yang aneh, nyeleneh, atau hanya sekadar tampil beda. Ketika membaca karya sastra, kesederhanaan tipografi lebih mudah mencapai penerimaan, dan penerimaan pada akhirnya dipahami. Sastra yang baik adalah sastra yang mudah dipahami dan membuat pembaca menyukainya karena mengerti dan merasakan sentuhan makna padasetiap baitnya, sehingga akan selalu mengingatkannya. Sastra yang tidak sulit adalah sastra yang tidak gelap, tidak asing, tidak ribet, dan tidak rumit. Karena bahan dan media yang membangun struktur dan makna sastra adalah bahasa, maka sastra yang baik dicirikan oleh bahasa yang tidak gelap, tidak asing, tidak ribet, dan tidak rumit. Jika struktur dan makna karya sastra disusun oleh bahasa melalui tahapan visual tipografi, bunyi, penggunaan kata, imaji, makna, dan lain-lain, maka setiap tahapan harus jelas, tidak gelap, tidak asing, dan tidak rumit.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin membahas serta menguraikan wacana pesan dakwah dari buku cerita “Awat Manusia” pada skripsi ini. Sehingga, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Buku Cerita “Awat Manusia” Karya Ahmad Mustofa Bisri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknis analisis isi (*content analysis*). Menurut Moleong penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian termasuk didalamnya yaitu persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara nalar, dan dengan pendeskripsian dalam bentuk bahasa dan kata-kata.<sup>5</sup> Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana dalam penelitian kepustakaan ini memuat beberapa gagasan atau teori yang didukung oleh data-

---

<sup>4</sup> Redyanto Noor, “Kebersahajaan Ekspresi dan Makna Karya Sasta Mustofa Bisri”, dalam Jurnal NUSA, Vol. 12, No. 3 Agustus 2017. Hal. 14-15

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6

data sumber pustaka.<sup>6</sup> Dalam studi kepustakaan informasi dan data-datanya diperoleh dari perpustakaan seperti jurnal, buku, novel, kamus, majalah, ensklopedia, dan lain sebagainya. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Cerita “Awat Manusia” Karya Ahmad Mustofa Bisri**

Berdasarkan analisis pesan dalam novel “Awat Manusia” Karya Ahmad Mustofa Bisri maka penulis menemukan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Pesan Aqidah**

Secara bahasa, Aqidah mempunyai arti keyakinan. Secara istilah, aqidah berarti iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. Sedangkan menurut Al Banna, Aqidah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.<sup>7</sup> Dalam Islam aqidah adalah suatu ajaran mengenai keimanan yang berkaitan tentang iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitabullah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar serta apa-apa yang sudah disebutkan dalam al-Qur'an dan sunnah.<sup>8</sup> Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan tentang nilai aqidah yaitu:

“Rupanya Tuhan masih menolong hamba. Hamba dapat bersua dengan Padaku Tuanku. Hamba hampir saja putus asa mencari perlindungan. Hamba dikejar-kejar. Hamba dianiaya. Hamba mau ditangkap...” Si orang tua meratap-ratap

Dialog di atas terdapat pada halaman 28 yang mana memperlihatkan seorang Tukang Kayu mengucapkan syukur karena merasa ditolong oleh Allah SWT. Dimana pertemuannya dengan Pangeran Rimba merupakan pertolongan yang dikirimkan oleh Allah SWT kepadanya.

Pesan dakwah yang terdapat pada kutipan di atas yaitu kita sebagai manusia harus merasa yakin bahwa Allah SWT akan selalu menolong hambanya yang sedang mengalami kesusahan. Karena hanya Allah yang mengetahui segala permasalahan yang kita alami dan hanya Allah juga yang telah menyiapkan jalan keluar untuk permasalahan yang kita hadapi. Bahkan Allah juga sudah mengetahui kebutuhan kita meski kita sendiri belum menyadarinya.

---

<sup>6</sup> Eliyanto, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2019), hal. 2.

<sup>7</sup> Eliyanto, *Pendidikan Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta & IAINU Kebumen, 2017), hal. 1-2

<sup>8</sup> Idham Khalid, “*Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah)*”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 8 No. 1, 2017, hal. 74

## 2. Pesan Akhlak

Secara bahasa, Akhlak merupakan bentuk jamak dari khulqun yang artinya budi pekerti, perangai, watak, moral, tingkah laku, kesusilaan, sopan santun, etika, adab, dan tata krama. Akhlak ialah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang nantinya akan melahirkan perbuatan atau tingkah laku, hal yang demikian dapat berlaku baik dan bisa tidak baik berdasarkan dari sifat batin seseorang. Sedangkan secara istilah, “Akhlak berarti suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian”.<sup>9</sup>

Akhlak merupakan suatu sifat yang bisa lahir berbentuk perilaku baik yaitu akhlak mulia, ataupun perilaku buruk yaitu akhlak tercela. Hal ini tercermin pada kutipan berikut:

“Sebelum sang Bebek menyadari, awak-awak kapal yang turun itu telah mengepungnya. Mereka beramai-ramai menangkap sang Bebek yang malang. Dan ia pun bertambah yakin akan kebenaran kata orang tuanya.

Kutipan di atas terdapat pada halaman 44 dimana penggalan kalimat di atas menunjukkan bahwa setelah mengalami berbagai macam peristiwa yang buruk yang mana pada akhirnya membuat Bebek memiliki keyakinan yang besar atas nasihat yang diberikan oleh orang tuanya.

Pesan dakwah pada kutipan di atas yaitu bahwa kita harus mendengarkan dan taat atas nasihat yang diberikan oleh orang tua kita. Karena pada dasarnya mendengarkan nasihat orang tua bukan hal yang buruk bahkan bisa membawa kita kepada kebaikan. Dan kita, sebagai pendengar nasihat dapat mengambil hal-hal yang baik dan mengikuti yang terbaik dari nasihat tersebut.

## 3. Pesan Syari'ah

Syari'ah merupakan sebuah peraturan ataupun sistem yang disyari'atkan Allah SWT untuk umat manusia, sebagai bentuk pengamalan ibadah yang mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT. Syariah juga diartikan sebagai seluruh hukum yang diadakan oleh Allah SWT yang dibawa oleh salah satu nabi-Nya, termasuk nabi Muhammad, baik hukum yang berhubungan dengan cara berbuat yang disebut “*Far'iyah Amaliyah*” yang untuknya dihimpun ilmu fiqh, ataupun berhubungan dengan kepercayaan yang disebut dengan *ashliyah* atau *i'tiqodiyah* yang untuknya dihimpun ilmu kalam.<sup>10</sup>

Syariah merupakan ajaran mengenai pengaturan (hukum) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dan manusia dengan manusia yang berkaitan dengan ibadah dalam arti khusus seperti syahadat, shalat, zakat, munakahat, jinayat, serta siyasah. Hal ini tercermin pada kutipan berikut:

---

<sup>9</sup>Faizatun Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus, At-Tabsyir”, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 114

<sup>10</sup> Idham Khalid, “Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah), Orasi”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 8 No. 1, 2017, hal. 78

“Tapi dibanding Tuanku, dia hanyalah makhluk kecil yang tidak berarti.” Bebek berkata begitu, sengaja mempengaruhi si anak singa. Dia berharap Pangeran Rimba mau melawan manusia. Setidaknya, mau melindunginya dari ancaman manusia. Karenanya dia melanjutkan, “Hamba yakin Tuanku akan dapat dengan mudah menundukkan manusia. Seperi binatang-binatang yang lain, hamba sudah membayangkan suatu saat di mana Tuanku menaklukkan makhluk itu.”

Kutipan di atas terdapat pada halaman 13 yang menunjukkan sifat dari tokoh Bebek egois, karena hanya memikirkan kepentingan dan keselamatannya sendiri. Sehingga, membuat tokoh Bebek mempengaruhi pikiran Pangeran Rimba supaya Bebek dapat memperoleh perlindungan dari ancaman Manusia. Karena akibat dari perkataan yang diucapkan oleh Bebek tersebut membuat Pangeran Rimba menjadi sombong dan angkuh sehingga membuatnya merasa paling kuat, hal tersebut ditunjukkan pada kutipan:

“Demikianlah, akhirnya Bebek dapat mempengaruhi Pangeran Rimba. Apalagi sebenarnya Pangeran Rimba kurang yakin akan apa yang dikatakan ayahnya. “Mumhkinkah Ayah hanya menakut-nakuyi,” katanya dalam hati. Dan harga dirinya pun tersinggung. Anak Raja Rimba tidak mengenal takut. Demikianlah, akhirnya dia keluar meninggalkan gua persembunyiannya. Dia pergi diiringi sangan Bebek dengan satu tujuan: mencari manusia. Pangeran Rimba ingin menundukkannya atau bila perlu memangsanya sekalian.

Akibat dari sifat sombong dan angkuhnya tersebut membuat Pangeran Rimba terperdaya oleh jebakan dari Tukang Kayu, seperti yang ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

“Apa katamu?” tiba-tiba Tukang Kayu menjawab. Nadanya sudah berubah. Angkuh dan mengejek. “Kau mau keluar? Nanti kalau gagak sudah beruban! Kau pernah dengan pepatah:”Sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tidak berguna? Nah sesalilah nasibmu kini! Kau adalah binatang paling buas. Besar sedikit, kau tentu merajalela. Sekarang kau sudah masuk perangkapku. Berarti aku telah menyelamatkan sekian umat yang lemah.

Pesan dakwah yang terdapat pada kutipan di atas yaitu janganlah memiliki sifat yang sombong, angkuh dan merasa paling baik daripada yang lain. Karena sesungguhnya yang paling baik dan paling berkuasa hanyalah Allah SWT. Dan hendaklah kita mempunyai sifat yang rendah hati, karena sesungguhnya semua yang meraka miliki dan semua yang mereka peroleh dan apapun yang ada diri mereka merupakan ketetapan dari Allah SWT.

## **KESIMPULAN**

Pesan dakwah yang terkandung dalam novel *Áwas Manusia* karya Ahmad Mustofa Bisri terbagi menjadi tiga yaitu: nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Buku cerita “*Áwas Manusia*” ditinjau dengan memakai analisis teks memiliki banyak sekali kandungan pesan-pesan dakwah yang berbeda beda pada setiap teksnya. Pesan dakwah yang paling dominan adalah pesan dakwah yang mengandung nilai Akhlak. Dilihat dari segi kognisi sosial,

penulis menarik kesimpulan bahwa pesan dakwah yang ingin disampaikan pada buku cerita “Awat Manusia” ini yaitu bahwa manusia sangatlah istimewa dibandingkan dengan makhluk lainnya apabila dalam bertindak menggunakan akal dan hatinya. Apabila dalam bertindak tidak menggunakan akal dan hati, maka manusia tidak lain seperti hewan bahkan lebih buruk dari hewan itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basith, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*, Edisi Revisi.
- Eliyanto. 2017. *Pendidikan Akidah Akhlak*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta & IAINU Kebumen.
- Fitria, Rini. 2019. Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19 No. 02.
- Khalid, Idham. 2017. Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah). *Orasi; Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 8 No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadzifah, Faizatun. 2013. Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus. *At-Tabayir; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 1.
- Noor, Redyanto. 2017. Kebersahajaan Ekspresi dan Makna Karya Sasta Mustofa Bisri. *Jurnal NUSA*, Vol. 12, No. 3.
- Purwani, Rina. 2020. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia; PBSI* Vol. 8 No. 2.